

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

##### **2.1.1. Laporan Keuangan**

###### **2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut S.Munawir dalam Windi Novianti dan Maharani Bilqisti (2015:7) “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Menurut Sofyan Syafri H (2010:105) “Laporan keuangan adalah gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah; Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan”.

Menurut Hendry Andres M (2013:620) “Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang”

Berdasarkan pengertian diatas maka laporan keuangan adalah sebuah informasi yang dapat melaporkan peristiwa-peristiwa mengenai keuangan yang terjadi dalam sebuah perusahaan. Laporan keuangan biasanya dapat dicatat dalam Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Arus Kas.

### **2.1.1.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan dari adanya laporan keuangan menurut Dwi Prastowo (2011:5) adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas yang diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan untuk merumuskan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.
2. Menyediakan informasi perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode pelaporan, dan juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kebutuhan perusahaan untuk memanfaatkan arus kas tersebut.
3. Memberikan informasi apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan.

Adapun tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) menjelaskan bahwa:

“Tujuan Laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

### **2.1.1.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Sofyan Syafri H (2010:106) dalam sebuah laporan keuangan, terdapat beberapa jenis laporan yaitu sebagai berikut :

1. Daftar Neraca yaitu menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode waktu tertentu.
2. Perhitungan Laba/Rugi yaitu menggambarkan jumlah hasil, Biaya dan Laba/Rugi perusahaan pada periode tertentu.
3. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana, pada laporan ini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.
4. Laporan Arus Kas yaitu menggambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode waktu tertentu.
5. Laporan Harga Pokok Produksi yang menggambarkan berapa dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang. Dalam hal tertentu harga pokok produksi (HPPd) ini disatukan dalam laporan harga pokok penjualan (HPPj).
6. Laporan Laba Ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
7. Laporan Perubahan Modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam PT atau Modal dalam perusahaan perseroan.
8. Dalam suatu kajian dikenal dengan Laporan Kegiatan Keuangan. Laporan ini menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang memengaruhi kas atau ekuivalen kas. Laporan ini jarang digunakan.

#### **2.1.1.4. Komponen-Komponen Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang lengkap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK) No.1 (2015:3) setelah adanya International Financial Reporting Standart di Indonesia yaitu sebagai berikut :

1. Laporan posisi keuangan pada periode akhir

Laporan posisi keuangan pada periode akhir merupakan laporan yang menyediakan informasi mengenai nilai dan jenis investasi perusahaan, kewajiban perusahaan kepada kreditur dan ekuitas pemilik. Laporan posisi keuangan perusahaan dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menghitung tingkat hasil pengembalian, mengevaluasi struktur modal perusahaan dan memperhitungkan likuiditas dan fleksibilitas keuangan perusahaan.

2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode

Laporan laba rugi komprehensif selama periode berfungsi untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan antara tanggal neraca. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan yang menyediakan rincian pendapatan, beban, untung dan rugi perusahaan untuk suatu periode waktu. Laporan laba rugi dapat digunakan untuk mengetahui indikasi profitabilitas perusahaan.

3. Laporan perubahan ekuitas selama periode

Laporan ini menyajikan perubahan-perubahan pada pos-pos ekuitas. Laporan ini bermanfaat untuk mengidentifikasi alasan perubahan klaim pemegang ekuitas atas aktivitas perusahaan.

4. Laporan arus kas selama periode

Laporan arus kas ini merupakan laporan yang menjelaskan secara detail dan juga rinci tentang kas perusahaan. Laporan ini menyajikan dan melaporkan arus kas masuk dan kas keluar bagi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan secara terpisah selama suatu periode tertentu.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) dinyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atau rincian dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif

Laporan posisi keuangan pada awal periode ini disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

#### **2.1.1.5. Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Teknik atau metode analisis pada laporan keuangan digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut, untuk dibandingkan dengan laporan dari beberapa periode waktu tertentu untuk satu perusahaan. Menurut S. Munawir (2010:36) teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan adalah metode atau teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan :
  - a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah
  - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
  - c. Kenaikan atau penurunan dalam persentase
  - d. Perbandingan yang dinyatakan dalam ratio
  - e. Persentase dari total
2. Analisis Trend atau tendensi posisi dan kemajuan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (Trend Percentage Analysis) adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menuju tendensi tetap, naik bahkan turun.
3. Analisis Sumber penggunaan Modal Kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

4. Laporan dengan persentase perkomponen atau *Commonsize Statement Analysis* adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi pembiayaan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas atau *Cash Flow Statement Analysis* adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis Rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*) adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisis Break-Even adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis break-even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Metode teknik analisis manapun yang akan digunakan, semuanya adalah permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan, dan setiap metode analisis mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat data agar dapat lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

## **2.1.2. Trend Analysis**

### **2.1.2.1. Pengertian Trend Analysis**

Menurut S. Munawir (2010:36-37) menyatakan bahwa “Analisis Trend atau tendensi posisi dan kemajuan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menuju tendensi tetap, naik bahkan turun”.

Menurut Maryati dalam Andi Indrawati (2017:227) “Analisis Trend adalah suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu”.

Menurut Hery (2015:503) “Analisis trend merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan”

Berdasarkan pengertian diatas maka analisis trend merupakan salah satu teknik dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mengalami kenaikan, penurunan atau tetap. Dengan menganalisis laporan keuangan untuk jangka waktu lebih dari tiga tahun maka akan diketahui kecenderungan atau arah trend dari posisi keuangan ataupun hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.



### 2.1.2.2. Perhitungan Trend Analysis

Perhitungan Trend Analysis dapat ditunjukkan dalam bentuk persentase atau indeks. Menurut S. Munawir (2010:52) dalam melakukan analisis trend terdapat beberapa langkah, yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan tahun dasar. Biasanya data atau laporan keuangan yang paling awal dalam deretan laporan keuangan yang dianalisa tersebut dianggap sebagai tahun dasar (base year).
2. Tiap-tiap pos yang terdapat dalam laporan keuangan yang dipilih sebagai tahun dasar diberikan angka indeks 100.

Rumus yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dengan teknik Trend Analysis yaitu sebagai berikut :

$$Trend (Tendensi) = \frac{X_n}{X_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan

$X_n$  : Tahun Analisa ( Tahun Berikut)

$X_{n-1}$  : Tahun Dasar (Tahun Awal)

### 2.1.3. Kinerja Keuangan

#### 2.1.3.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi dalam Marsel Pongoh (2013:672) menyatakan “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar”.

Menurut Yuli Orniati (2009:206) menjelaskan bahwa “Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan”.

Berdasarkan pengertian diatas maka kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk melihat pertumbuhan keuangan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk dapat mengevaluasi kinerja keuangan. Dalam rangka mengevaluasi kinerja perusahaan maka diperlukan penilaian kinerja yang menjadi penentu atas kegiatan operasional suatu perusahaan dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan, biasanya masing-masing perusahaan memiliki penentu yang berbeda.

#### **2.1.3.2. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan**

Pengukuran dalam penilaian kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan menurut S. Munawir (2010:31) yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.
3. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan usahanya secara stabil yang dapat diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar cicilan secara teratur.

4. Untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba selama periode tertentu.

#### 2.1.4. Hasil Penelitian Sebelumnya

**Tabel 2.1 Tabel Penelitian Sebelumnya**

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Evaluation of Financial Performance  Ms.M.Ganga, Mr.P. Kalaiselvan and Ms.R. Suriya, International Journal of Scientific and Research Publications, ISSN 2250-3153, Vol.5, Issue 4, April 2015	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disebuah perusahaan dengan menggunakan beberapa metode yaitu salah satunya analisis trend menyatakan bahwa evaluasi kinerja keuangan itu penting untuk dapat merencanakan kontrol keuangan perusahaan	Variabel Independen : Evaluasi Kinerja Keuangan, Analisis Trend	Variabel Independen : Objek penelitian, Profitabilitas
2.	Financial Statements Analysis – Measurement of Performance and Profitability  Dr. Ayad Shaker Sultan, Research Journal of Finance and Accounting, ISSN 2222-2847 (online), Vol.5 No.4, 2014	Pada tahun 2007 sampai dengan 2009 Industri Minuman Ringan Baghdad mengalami penurunan semua rasio profitabilitas. Dengan perhitungan ROE yang menjadi pertimbangan keputusan operasional dan investasi yang dibuat serta keputusan terkait pembiayaan dan pajak.	Variabel Independen : Analisis Laporan Keuangan dan Pengukuran Kinerja	Variabel Independen : Teknik Analisis Rasio Profitabilitas
3.	Aanalyzing The Financial Statement Using Horizontal - Vertical Analysis To	Berdasarkan analisis Vertikal menunjukan bahwa neraca dan laporan laba rugi pada	Variabel Independen : Analisi Laporan	Variabel Independen : Teknik Analisis

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>Evaluating The Company Financial Performance Periode 2012-2016 (Pt. Unilever Tbk) Maharani Nadia Lakada, S.L.H.V.J Lopian, dan Johan R. Tumiwa, Jurnal EMBA, ISSN 2303-1174, Vol.5 No.3, September 2017</p>	<p>Pt.Unilever tidak optimal, karena total kewajiban lancar lebih besar dari total aset lancar. Dan berdasarkan analisis Horizontal, menunjukkan bahwa neraca pada Pt.Unilever tidak optimal namun laporan laba rugi menunjukkan tren yang baik karena laba meningkat setiap tahunnya</p>	<p>Keuangan dan Evaluasi Kinerja Keuangan</p>	<p>Horizontal - Vertikal</p>
4.	<p>Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk.</p> <p>Marsel Pogoh, Jurnal EMBA, ISSN 2303-1174 Vol.1 No. 3, September 2013</p>	<p>Berdasarkan rasio likuiditas keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meski selama kurun waktu dari tahun 2009-2011 berfluktuasi.</p> <p>Berdasarkan rasio sovabilitas keadaan perusahaan pada posisi solvable, karena modal perusahaan dalam keadaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor.</p> <p>Berdasarkan rasio profitabilitas secara keseluruhan perusahaan berada dalam posisi yang baik.</p>	<p>Variabel Independen : Analisis Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan</p>	<p>Variabel Independen : Teknik Analisis Rasio, Objek penelitian</p>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	<p>Analisis Trend Kinerja Keuangan Bank Kaltim</p> <p>Andi Indrawati, Research Journal of Accounting and Business Management, E-ISSN 2580-3131 Vol.1 No.2 Desember 2017</p>	<p>Kinerja Bank Kaltim pada tahun 2010-2016 dilihat dari segi profitabilitas rasio keuangan (ROE) cenderung menurun. Trend kinerja Bank Kaltim pun mengalami penurunan</p>	<p>Variabel Independen : Teknik Analisis Trend, dan Kinerja Keuangan</p>	<p>Variabel Independen : Objek penelitian, Rasio keuangan (ROE)</p>
6.	<p>Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.</p> <p>Hendry Andres Maith, Jurnal EMBA, ISSN 2303-1174 Vol.1 No. 3, September 2013</p>	<p>Berdasarkan teknik analisis rasio yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas menunjukkan bahwa keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan yang baik (<i>liquid</i>)</p>	<p>Variabel Independen : Analisis Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan</p>	<p>Variabel Independen : Objek penelitian, Teknik Analisis Rasio</p>
7.	<p>Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan</p> <p>Yuli Orniati, Jurnal Ekonomi Bisnis, ISSN 0853-7283, No.3 November 2009</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan proporsi atas aktiva lancar dibandingkan dengan utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Keadaan tersebut dibuktikan dengan kenaikan persentase pada tahun tersebut sehingga berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancarnya.</p>	<p>Variabel Independen : Analisis Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan</p>	<p>Variabel Independen : Teknik Analisis Rasio</p>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8.	Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Trend Pada CV Surya Pendingin  Novia Fitri Utami, Novi Shintia, ISSN 2541-6022 (online), Vol.2, No.1 Desember 2017	Kinerja keuangan CV Surya Pendingin dilihat dari laporan keuangan neraca dan laba rugi dari tahun 2013 – 2015 mengalami peningkatan dan penurunan, berarti perusahaan tersebut masih mampu berjalan dan beroperasi. Kinerja keuangan pada perusahaan ini masih dikatakan stabil.	Variabel Independen : Teknik Analisis Trend, dan Kinerja Keuangan	Variabel Independen : Objek penelitian

## 2.2. Kerangka Pemikiran

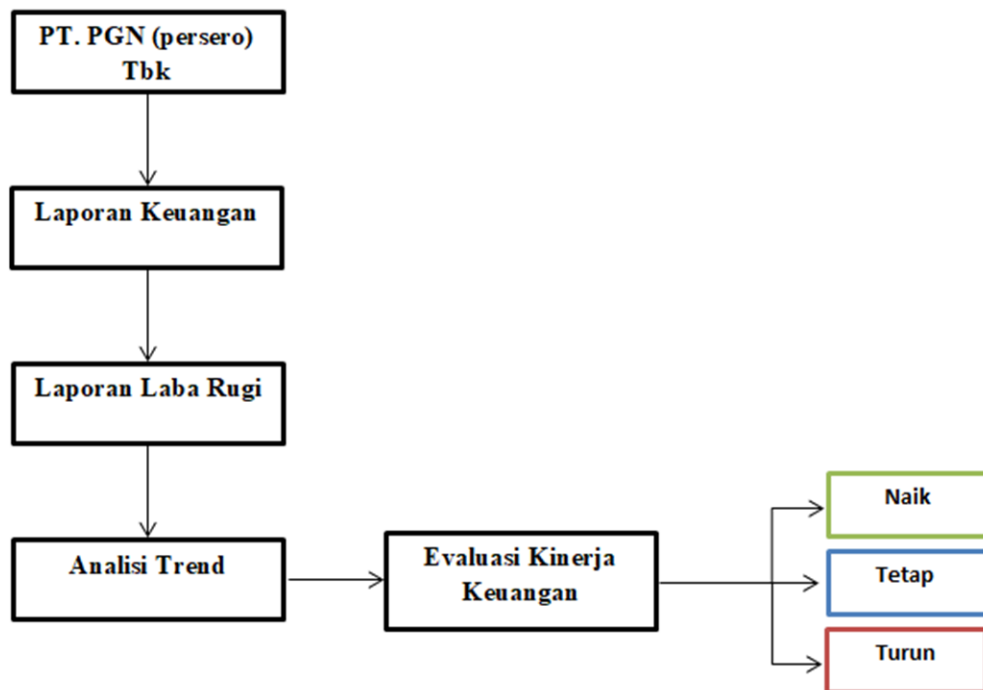
PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau sering disebut PGN dengan kode transaksi perdagangan di Bursa Efek Indonesia PGAS, merupakan sebuah Perusahaan milik negara (BUMN) yang bergerak dibidang distribusi dan transmisi gas bumi yang dirintis sejak tahun 1859, ketika masih bernama Firma L.J.N. Eindhoven & CO Gravenhage. Pada tanggal 13 Mei 1965 berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19/1965 Perusahaan ditetapkan sebagai Perusahaan Gas Negara.

Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk merupakan salah satu pemasok dan penyalur utama gas bumi Indonesia sebagai rencana pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pembangunan nasional dan mewujudkan kemandirian energi. Keberhasilan PGN dalam bisnis distribusi gas bumi mendorong pemerintah untuk memberikan tanggung jawab yang lebih besar dengan memperluas cakupan bisnis PGN dari semula hanya menangani bisnis distribusi gas bumi ditambah dengan menangani bisnis transmisi gas bumi.

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang digunakan untuk melaporkan peristiwa-peristiwa keuangan yang terjadi dalam sebuah perusahaan pada periode waktu tertentu. Dengan demikian, untuk menilai kinerja keuangan pada sebuah perusahaan dapat dilihat dari suatu laporan keuangan baik itu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas atau laporan perubahan modal yang kemudian dianalisis dengan alat analisis keuangan. Salah satunya yaitu analisis trend untuk menilai suatu perusahaan yang dinyatakan dalam persentase sehingga dapat diketahui apakah perusahaan tersebut mengalami kenaikan, tetap atau mengalami penurunan.

Dapat disimpulkan bahwa menganalisis suatu laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan menggunakan metode analisis trend maka akan lebih mudah untuk mengetahui kecenderungan atau tendensi dari posisi keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan pada periode waktu tertentu. Analisis trend disajikan dalam bentuk persentase dari hasil perhitungan analisis setiap pos dalam laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disusun skema kerangka pemikiran seperti gambar 2.1 berikut :



**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Pemikiran**